

***SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PEREMPUAN NIKAH DINI PAKSA
(STUDI FENOMENOLOGI NIKAH DINI PAKSA DALAM BUDAYA
NOLAK SANGKAL DESA PAKAMBAN DAYA KABUPATEN SUMENEP)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Khatibul Umam

NIM 16710088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:

Satih Saidiyah., Dpl. Psy. M.Si

NIP: 19760805 200501 3003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Khatibul Umam

NIM : 16710088

Prodi :Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24Maret 2021

Yang menyatakan



Umam

Nim: 16710088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khatibul Umam

NIM : 16710088

Prodi : Psikologi

Judul : *Subjective Well-Being* Pada Perempuan Nikah Dini Paksa (Studi Fenomenologi Nikah Dini Paksa Dalam Budaya *Nolak Sangkal* Desa Pakamban Daya Kabupaten Sumenep)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Pembimbing,



Satih Saidiyah., Dpl. Psy. M.Si
NIP: 19760805 200501 3003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-422/Un.02/DSII/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PEREMPUAN NIKAH DINI PAKSA (STUDI FENOMENOLOGI NIKAH DINI PAKSA DALAM BUDAYA NOLAK SANGKAL DESA PAKAMBAN DAYA KABUPATEN SUMENEP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHATIBUL UMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 16710088
Telah diujikan pada : Kamis, 01 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : Δ-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608c02a16f04c



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 608a7c029dd9e



Penguji II
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6082af0e2f5ed



Yogyakarta, 01 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608870d0574d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“TAK USAH MENGGARAMI LAUT.”

(KHATIBUL UMAM)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang teramat sederhana ini, penulis persembahkan kepada :

Allah SWT, Yang Maha Kuasa dan Maha Pemberi Rahmat.

Alhamdulillahirobil' alamin..

Kepada Almamaterku Tercinta :

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Keluarga :

Bapak K. Satra'ie dan Ibu Rahmiyah dan juga Saudara-saudaraku tercinta

Kepada Diri Saya Sendiri :

Terima kasih telah berjuang untuk sampai pada tahap ini, ini adalah awal dari segala keinginan dan harapan yang akan kita wujudkan bersama, percayalah bahwa pencapaian hari ini adalah sebuah perwujudan dari ketegaran kemantapan hati, keyakinan, kerja keras, Do'a dan masa lalu, mari bersama lanjutkan perjuangan untuk menuai hasil indah selanjutnya ☺

Saudara Seperjuangan :

Rekan-rekan Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan mudah serta diberikannya kesempatan dan kemudahan dalam proses belajar mengejar hingga sampai perguruan tinggi. Tak lupa, shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan dan tuntunan bagi umatnya hingga kehidupan di saat ini.

Karya berupa skripsi ini saya ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi). Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan kerendahan hati peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M.Psi. selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Satih Saidiyah., Dpl. Psy. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta saran yang telah diberikan selama ini. ungkapan terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan *support* kepada penulis.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.i., M.A., Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran kepada penulis.
6. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran kepada penulis.

7. Kepada partisipan yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah K. Satra'ie dan Ibu Rahmiyah atas segala pengorbanan, doa, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
9. Guru saya yang telah mendoakan saya, memberikan *Support* dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman dan persaudaraannya.
11. Teman Seperjuangan Dondon dan Reva Rizki Annisa' atas kesabaran menghadapi keluh kesah penulis, dukungan dan persaudaraan selama ini.
12. Teman-teman KKN Ach Fawaid, Afifur Rohman, Emma Amaniya S, Muhammad Roghib, Ibad Rahman, Muhammad Edy, Siti Zulaiha, Nia Kurniati, Miftakhul Hidayah, Aula, Riska Amalia, Rima Melati, Mita, atas dukungan dan keluarga baru serta kepedulian dalam memberikan arahan dan pembelajaran.
13. Teman sekaligus saudara seperorganisasian Muhammad Wafi, Wawan Setiawan, Afifur Rohman, Abdul Gafur, Ach. Fawaid, Tabrani, Emma Amaniya S, Izzuliyah Nur B, Ilya Shofwana, Ingrid Putri D, Tutik Lestari, Estri Rahmawati, Siti Salamah, Jamul Jawami, M. Thabrani, Rendi Febria Putra, Najib, Mochammad Reza Fanani Bah, Zainul Hadi, selalu menemani peneliti sejak awal kuliah sampai skripsi ini selesai dibuat dan persaudaraan selama ditanah perantauan.
14. Teman seperkopian Hayyin Avivi, Muhammad Edi, Ainun Najib Taqi, Ach. Mustofa Rozak, Khairul Umam, Ach. Fatoni, atas waktu dan pengalaman yang tak terlupakan.
15. *My Support* Nur Hasa, Rofiqoh Ardani Nita Sari, Habibullah M. Rama, Sarmiti, Rahmad Baihaqi, atas kasih sayang, dukungan, doa, terimakasih selalu ada di samping peneliti menguatkan peneliti di setiap kondisi dan menemani peneliti sejak awal skripsi ini sampai selesai dibuat.

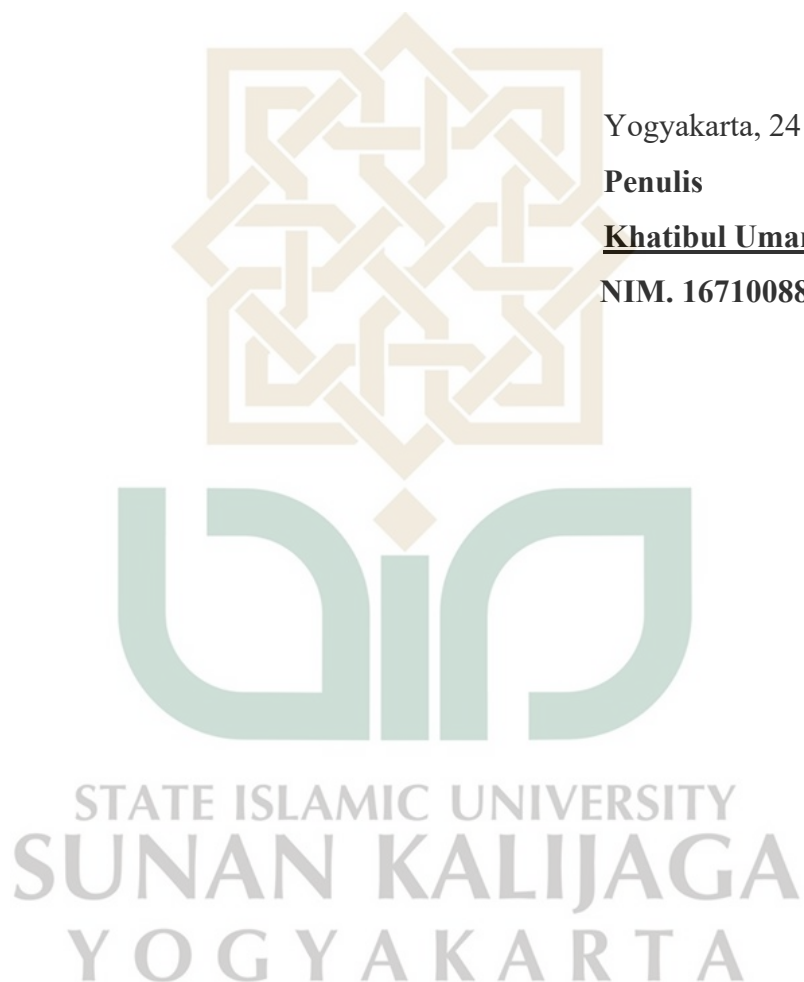
Semoga Allah SWT., senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi di bidang pendidikan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Penulis

Khatibul Umam

NIM. 16710088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Literatur Review	12
B. Dasar Teori.....	19
1. Pengertian Subjective well-being.....	19
2. Aspek Subjective Well Being.....	20
3. Komponen subjective well-being.....	22
4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Subjective Well-Being	25
5. Prediktor Subjective Well-Being.....	27
C. Pernikahan Dini.....	29
1. Pengertian Pernikahan dini.....	29
D. Pernikahan Dini Paksa	32
1. Pernikahan dini paksa menurut hukum Agama.....	32

2. Pernikahan dini paksa menurut undang-undang No.1. Tahun 1974	33
3. Faktor faktor yang mempengaruhi pernikahan dini paksa	34
4. Akibat terjadinya nikah dini paksa	37
E. Kerangka Berfikir	38
F. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Lokasi Penelitian	42
E. Sumber Data	43
F. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	44
H. Keabsahan Data Penelitian	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	48
1. Orientasi Kancan	48
2. Persiapan Penelitian	49
B. Pelaksanaan Penelitian	50
C. Hasil Penelitian	51
1. Informan Zainab	51
2. Informan Hanna	63
D. Hasil Gambaran Kedua Informan	73
E. PEMBAHASAN	76
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Data Diri Informan</i>	48
Tabel 2 <i>Rincian pelaksanaan penelitian</i>	51



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 <i>Kerangka Berfikir</i>	39
Bagan 2 <i>Informan Zainab</i>	62
Bagan 3 <i>Informan Hanna</i>	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pelaksanaan Pengumpulan Data	77
Lampiran 2. Wawancara dan Observasi Informan.....	77
Lampiran 3. Kategorisasi Informan	104



INTISARI

***SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PEREMPUAN NIKAH DINI PAKSA (STUDI FENOMENOLOGI NIKAH DINI PAKSA DALAM BUDAYA NOLAK SANGKAL DESA PAKAMBAN DAYA KABUPATEN SUMENEP)**

Khatibul Umam

NIM : 16710088

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena *subjective well being* perempuan yang menikah dini secara paksa karena adanya budaya *nolak sangkal*. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang dengan kategori memiliki riwayat pernikahan dini secara paksa karena adanya budaya *nolak sangkal*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami pernikahan dini paksa karena adanya latar belakang budaya *nolak sangkal* memiliki kepuasan kehidupan secara keseluruhan dan pada tahap kehidupan saat ini informan merasakan absennya afek negative dan lebih merasakan afek positif dari pada pada fase awal pernikahan. Adapun faktor yang mempengaruhi *Subjective well being* pada perempuan yang menikah dini paksa karena budaya *nolak sangkal* adalah *support system* berupa keluarga pribadi dan keluarga mertua yang sangat mencintainya. Sedangkan pemaknaan dari informan penelitian adalah tentang kesabaran, keikhlasan, kekuatan, dan keyakinan dalam kehidupan, Pemaknaan lainnya juga terkait sikap patuh kepada kedua orang tua.

Kata kunci : *Subjective well-being, Nikah Dini Paksa, Budaya Nolak Sangkal*

ABSTRACT**SUBJECTIVE WELL-BEING TO FORCED EARLY MARRIED WOMEN
(STUDY OF FORCED EARLY MARRIAGE PHENOMENOLOGY IN
THE CULTURE OF NOLAK SANGKAL OF PAKAMBAN DAYA
VILLAGE, SUMENEP DISTRICT)*****Khatibul Umam******NIM : 16710088***

This study aims to explore and understand the phenomenon of subjective well being of women who were forced early marriage due to a culture of *nolak sangkal*. There are two informants in this study with the category of having a history of forced early marriage because of the culture *nolak sangkal*. The research method used a qualitative method with a phenomenological study approach. The data collection in this study is using observation and interviews. The results of this study indicate that women who experience forced early marriage due to a cultural background of *nolak sangkal* have life satisfaction or subjective well being and at this stage of life the informants feel the absence of negative affects and feel more positive effects than in the initial phase of marriage. The factors that affect the subjective well being of women who marry early forcibly because the culture of *nolak sangkal* is a support system in the form of a private family and a family of in-laws who really love them. While the meaning of the research informants is about patience, sincerity, strength, and belief in life, other meanings are also related to obedience to both parents.

Keyword: *Subjective well-being, Forced Early Marriage, Culture of Nolak Sangkal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Adolezen merupakan suatu tahapan perkembangan dalam kehidupan manusia yang dalam kacamata masyarakat tidak lagi di pandang sebagai seorang anak dan juga masih belum diakui sebagai individu yang dewasa dengan segala kewajiban dan haknya. Perkembangan remaja dalam perjalanannya dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase remaja awal , fase pertengahan , dan fase akhir (Sarwono, 2012). 1) Remaja awal (10-14 tahun) Remaja pada masa ini mengalami pertumbuhan fisik dan seksual dengan cepat. Pikiran difokuskan pada keberadaanya dan pada kelompok sebaya. Perilaku seksual remaja pada masa ini lebih bersifat menyelidiki, dan tidak membedakan. Sehingga kontak fisik dengan teman sebaya adalah normal. 2.) Remaja pertengahan (15-17 tahun) remaja pertengahan mulai bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang barang yang ada, mengembangkan wawasan, dan merefleksikan perasaan kepada orang lain 3) Remaja akhir (18-21 tahun) Remaja pada fase ini ditandai dengan pemikiran oprasional formal penuh, termasuk pemikiran mengenai masa depan baik itu pendidikan, kejuruan, dan seksual.

Tugas Perkembangan remaja dkategorikan belum saatnya menikah dan untuk menuju pada fase pernikahan, remaja dipandang masih belum memiliki kesiapan secara mental ataupun psikologis dan belum memasuki usia yang ideal utuk menikah. Persiapan yang matang sebelum individu melakukan pernikahan dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan yang akan di hadapi dan dapat diatasi dengan tanggung jawab. Persiapan yang dimaksud bukan hanya berbentuk fisik semata, juga mencakup persiapan psikis yang terlihat dari matangnya emosi dan fisik yang bisa dilihat dari hormone seksual pada wanita (Hurlock, 1980) Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) Surya Chandra Surapaty menyatakan bahwa usia ideal menikah menurut kampanye program Generasi Berencana BKKBN adalah di atas 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi lelaki. Berdasarkan data BPS pada tahun 2015, perkawinan usia anak di Indonesia, khususnya perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun sebesar 23%. Perkawinan usia anak di Indonesia cenderung lebih tinggi di wilayah pedesaan dibanding perkotaan. Data tahun 2015, perkawinan usia anak di pedesaan mencapai 27,11% dan diperkotaan hanya 17,09%. Meski di sejumlah daerah telah terjadi kemajuan, namun ada beberapa daerah di Indonesia yang mencatatkan angka perkawinan dini cukup tinggi (Julianto, 2016).

Pernikahan dalam pandangan islam adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dengan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi ketentraman dan kasih sayang dengan cara yang diridhoi oleh Allah SWT (Zurinal & Aminuddin, 2008). Proses kehidupan pernikahan tentulah bertujuan pada terbentuknya keluarga yang sejahtera terutama subjective well being (*Subjective well-being*). oleh karena itu pemenuhan subjective well being (*subjective well-being*) dalam praktek pernikahan dapat diperoleh dalam keluarga yang diliputi ketentraman dan kasih sayang antar pasangan, yang tentunya proses pernikahan tersebut dilatar belakangi oleh perasaan cinta.

Pernikahan merupakan salah satu momentum yang sangat di harapkan oleh setiap individu pada umumnya, karena dengan pernikahan individu akan mendapatkan keseimbangan hidup baik secara psikologis maupun sosial biologis. Pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis akan terpenuhi seperti penyaluran kebutuhan seks dan proses pemenuhan kebutuhan mental yaitu kemampuan mengendalikan emosi. Pernikahan menurut undang-undang pernikahan No. 1/1974 adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya (persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi) belum dikatakan maksimal (M. Dlori, 2005). Riduan Syarani (1978) pernikahan dini adalah pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita yang masih belum dewasa baik psikis maupun mentalnya. Dari kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa pernikahan muda dianggap belum memenuhi segala aspek persiapan baik fisik, mental ataupun materi dan aspek taraf kedewasaan dalam melangsungkan pernikahan. Individu dikategorikan sejahtera apabila ia merasa puas dengan kehidupannya. Penilaian kepuasan hidup tentulah didasarkan pada proses perbandingan keadaan individu saat ini, dengan standar yang baik menurut individu tersebut.

Menuru Wijayanto (2001) individu yang melakukan pernikahan pada usia remaja maka proses perkembangan dirinya tidak bisa optimal, remaja butuh waktu proses perkembangan dirinya, bersosialisasi dan proses pencarian jati diri. Tugas perkembangan tersebut akan tidak optimal atau mengalami *life Stage* yang tidak terisi jika pada tingkat yang tidak semestinya telah melakukan pernikahan pada taraf kesiapan yang belum optimal. Remaja yang menikah pada usia muda sangat rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan kasus perceraian. Pada tahun 2019 Kantor Pengadilan Agama Pamekasan menyatakan bahwa tercatat pertahunnya, rata-rata sekitar 1500 kasus lebih pasangan yang mengajukan perceraian, yang di dominasi oleh pasangan nikah dini. (TribunMadura, 2019).

Hal yang serupa juga terjadi di salah satu kecamatan di Gresik, yakni kecamatan Wringinanom . Pada tahun 2017 tercatat 821 kasus pernikahan dini, dan yang tidak kalah mengejutkan data angka perceraian datang dari Kepala Kantor Kementrian Agama Gresik yang menyatakan

bahwa pada tahun 2017 tercatat 790 kasus perceraian. (Rakyatku.com 2018). Selain perceraian, pernikahan dini juga sangat rentan kasus KDRT seperti studi yang dilakukan Rayi, dkk., 2016) dengan judul “*Kekerasan dalam rumah tangga pada kasus nikah dini*” menyimpulkan bahwa faktor pencetus KDRT pada pasangan nikah dini adalah adanya kekuasaan yang timpang antara pasangan suami istri, usia pernikahan yang sangat muda, ekonomi dan pekerjaan.

Pada penelitian sebelumnya terkait perceraian yang dilatar belakangi pernikahan dini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *Pertama* fenomena pernikahan dini dilakukan oleh pasangan yang pada kenyataannya kurang memiliki persiapan ataupun kematangan baik biologis, psikologis, maupun sosial ekonomi. *Kedua* faktor perceraian pasangan nikah muda dikarenakan krisis moral dan akhlak serta status sosial ekonomi. *Ketiga* usia saat menikah sangat menentukan ketahanan dalam menjalani hubungan berkeluarga. (hasanah, 2018). Sedangkan pemerintah indonesia mengatur adanya pembatasan usia perkawinan sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-undang Nomer 1 Tahun 1974 dalam pasal 7 ayat (2) “ perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Tujuan pembatasan usia tersebut agar pasangan suami istri mampu mewujudkan keluarga yang sakinah dalam rangka pemenuhan kebutuhan biologis, menjaga keturunan dan kehormatan dalam menjalani kehidupan sebagai masyarakat adat. Pernikahan yang menjadi salah satu jalan pemenuhan kesehajteraan psikologi (*subjective well-being*), dan pemenuhan kebutuhan sosial biologis tidak akan berbanding lurus dengan tujuan dasarnya yaitu menciptakan ketentraman dan kebahagiaan sesuai dengan yang termakub dalam undang-undang pernikahan No. 1/1974 karena belum memenuhi segala aspek persiapan baik fisik, mental ataupun materi dan aspek taraf kedewasaan dalam melangsungkan pernikahan sehingga terjadilah perceraian, KDRT dan lainnya.

Selain latar belakang pemenuhan keseimbangan hidup baik secara psikologis (*Subjective well-being*) maupun sosial biologis yang menggerakkan para remaja untuk melakukan praktek pernikahan dini terdapat hal lain yang menjadi motif pernikahan dini, yakni perijodohan atau paksaan dari orang tua untuk menikah pada usia muda. Orang tua seringkali merasa khawatir pada anak perempuannya ketika mulai menginjak usia tertentu dengan kondisi belum menikah atau dalam posisi pusaran tradisi yang menyebabkan orang tua harus sedini mungkin menikahkan anaknya. Seperti halnya pada masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep yang memiliki budaya menikahkan anak perempuannya pada usia dini secara paksa. Dalam hal ini kerap kali perempuan yang sering mendapatkan tekanan dan paksaan dalam melakukan praktek nikah dini oleh orang tuanya dengan laki-laki yang belum memiliki hubungan istimewa sebelumnya. Perempuan yang mengalami praktek nikah dini paksa harus menjalani kehidupan rumah tangga pada usia yang belum saatnya, karena mayoritas mereka masih dalam proses belajar di bangku sekolah dan berinteraksi sosial dengan teman-teman sebayanya. Tekanan dan paksaan terhadap kaum perempuan tersebut akan berdampak pada *subjective well beings* dan proses keberlangsungan hubungan.

Nikah dini paksa adalah suatu perkawinan pada taraf usia yang belum memiliki kesiapan maksimal dan dilaksanakan tidak atas kemauan sendiri karena adanya desakan dan tekanan dari orang tua atau pihak lain yang mempunyai hak untuk memaksanya menikah. Mukhlis M.H (2019). Pernikahan dini paksa berhubungan dengan kerelaan calon mempelai laki-laki maupun perempuan untuk di nikahkan. Di dalam pasal 6 ayat 1 Undang-undang nomor 1 tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.

Masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep menikahkan anak perempuannya pada usia dini secara paksa dilatar belakangi oleh budaya *nolak sangkal* yaitu sebuah kepercayaan pantang

menolak lamaran dari seorang pria yang datang kerumahnya. Kepercayaan ini mengakar ditengah masyarakat Madura di Kabupaten Sumenep karena menjadi hukum adat yang bergulir dan menjadi kepercayaan turun temurun dari sesepuh sehingga menjadi *in order to motives* terjadinya praktek nikah dini secara paksa pada perempuan madura di Kabupaten Sumenep. Masyarakat Madura di Kabupaten Sumenep memiliki kepercayaan bahwa seseorang yang menolak lamaran maka akan mendatangkan sial (*sangkal*).

“kalau sesorang itu menolak lamaran, maka si perempuan akan mendapat sial (sangkal). Perempuan tersebut sampai agak tua sulit mendapatkan jodoh”

(Pre-eliminatory dengan pak Hasan (nama samaran), 10 Januari 2020

Berdasarkan ungkapan narasumber di atas, bahwa terdapat motif kepercayaan pantang menolak lamaran dari laki-laki yang datang melamar untuk menolak *sangkal*. Ditakutkan sulit mendapatkan jodoh sampai anak perempuan berusia lanjut. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang nikah dini secara paksa di Kabupaten Sumenep tepatnya di desa pakamban daya pragaan sumenep madura yang memiliki kepercayaan *nolak sangkal* pada fenomena praktek nikah dini paksa.

Maraknya praktek pernikahan dini secara paksa yang dialami oleh kaum perempuan cenderung tidak mengarah pada kesehatan psikologi yang berkaitan erat dengan *subjective well-being*. Proses dalam mengarungi mahligai rumah tangga bagi pasangan nikah muda tentulah berpotensi rentan keretakan hubungan, karena pasangan nikah muda yang menikah dengan yang bukan pilihannya sendiri akan memberinya perasaan sedih dan tidak tenang. Emosi negatif seperti sedih dan sulitnya beradaptasi akan menjadi penghambat *subjective well being* atau kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga. Hal tersebut senada dengan

salah satu sebab-sebab ketidak bahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu jika seseorang memiliki banyak emosi negatif maka akan sedikit memiliki emosi positif sehingga akan memunculkan perasaan kesedihan dan ketidakbahagiaan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada dua perempuan yang melakukan nikah dini secara paksa dalam budaya *nolak sangkal* masyarakat Madura Kabupaten Sumenep. Hasil *Pre-eliminary* pada subjek pertama Zainab (nama samaran) pada tanggal 10 Desember 2019 menunjukkan bahwa pernikahan dini yang di hadapinya merupakan keinginan dan paksaan orang tuanya. Subjek memiliki keinginan melanjutkan pendidikan sampai jenjang perkuliahan seandainya subjek tidak melakukan pernikahan dini.

“Faktor saya nikah dini karena di paksa oleh orang tua, sama halnya dengan perjodohan, seandainya tidak dipaksa nikah dini saya masih mau melanjutkan pendidikan seperti kuliah, tapi karena ada faktor pernikahan dini ini jadi tidak bisa”.
(*Pre-eliminary dengan Zainab(nama samaran),10 Desember 2019*)

Permasalahan nikah dini juga terkadang dihadapkan pada persoalan persepsi orang tua sebagai masyarakat adat bahwa anak perempuan dikhawatirkan tidak akan laku, hal tersebut menjadi momok bagi para orang tua yang memiliki anak perempuan, selain itu degradasi moral menjadi pokok perhatian penting dalam pengambilan keputusan menikahkan anak perempuannya pada usia muda, karena revolusi zaman yang mencengkram kehidupan remaja anak cenderung menjerumuskan pada perilaku negatif. Peran tokoh agama juga menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan tersebut, sekap ta'dzim pada seorang kiai sangatlah mengakar kuat, ketika seorang kiai dengan segala pertimbangannya dan pandangannya memberikan lampu hijau maka rasa ragu-ragu pada orang tua akan sirna untuk menikahkan anaknya. Pada kasus ini subjek merasa takut untuk menentang permintaan orang tuanya.

“Ini kan permintaan dari orang tua, saya merasa takut kepada orang tua, alasan orang tua saya karena saya takut tidak laku nantinya selain itu juga takut pergaulan rusak serta orang tua saya telah sowan pada seorang kiai dan menganjurkan untuk meneruskan”

(Pre-eliminatory dengan Zainab(nama samaran),10 Desember 2019)

Selain itu permasalahan terkait pernikahan dini secara paksa juga dialami oleh narasumber kedua Sulastri (nama samaran) bahwa narasumber pada awal mula merasa jijik dan tidak memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan suaminya, namun lambat laun segala perasaan subjek berubah dan mampu menerima dan merasakan kebahagiaan pada akhirnya, meskipun diawali dengan perasaan perasaan negatif yang menyelimuti.

“Awal awal saya rasa tidak mau berhubungan apalagi mendadak, rasanya jijik dan ennek, saya baru bisa menerima kurang lebih dua bulan hingga saat ini bahagia, karena suami saya itu pintar menyenangkan hati saya bagaimana hati saya luluh seperti segala permintaan saya dituruti, pokoknya apa saja yang saya inginkan dituruti, akhirnya lambat laun hati saya luluh juga, hingga saat ini rasa enek dan jijik itu sudah tidak ada lagi. sampai sekarang sudah nyaman untuk membaaur dengan keluarga dan teman teman”.

(Pre-eliminatory dengan sulastri (nama samaran),15 Desember 2019)

Dari *Pre-eliminatory* diatas, pasangan yang menikah dini secara paksa karena adanya latar belakang budaya *nolak sangkal* bisa merasakan *subjective well-being* dan kepuasan terhadap hidupnya. Tercapainya kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Diener mengatakan bahwa *subjective well-being* adalah konsep psikologi yang mengacu pada evaluasi afektif dan kognitif seseorang terhadap kehidupannya (Diener, Lucas, & Oishi, 2003). *Subjective well-being* memiliki tiga poin penting. Pertama, evaluasi afektif adalah evaluasi perasaan sedangkan evaluasi kognitif adalah evaluasi kepuasan hidup. Kedua, evaluasi dilakukan secara subjektif yang artinya sangat tergantung pada orang yang melakukan evaluasi.

Ketiga, *subjective well-being* dinilai dari hadirnya afek positif dan absennya afek negatif. Pengukuran *subjective well-being* meminta subjek untuk melakukan evaluasi kehidupan secara keseluruhan (Diener, 1984). Dengan demikian, *subjective well-being* merupakan suatu konsep umum yang mencakup mengalami emosi yang menyenangkan, rendahnya tingkat suasana hati negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Pengalaman positif yang terkandung dalam kesejahteraan subjektif yang tinggi adalah konsep inti dari psikologi positif karena mereka membuat hidup mereka berharga.

Subjective well being menurut Compton (2005), akan melibatkan dua variabel utama, yaitu kebahagiaan (*happiness*) dan kepuasan hidup (*satisfaction with life*). Kebahagiaan akan terkait dengan bagaimana keadaan emosi individual dan bagaimana mereka merasakan kehidupannya. Kepuasan hidup akan mengarah pada penilaian yang lebih luas tentang penerimaan masing-masing orang terhadap kehidupannya. Pendapat diatas adalah proses kognitif, dimana individu melakukan penilaian tentang kehidupan yang dialaminya, dan seberapa puas mereka dengan hidupnya. Faktor ketiga adalah *neuroticism* yang rendah (*low neuroticism*).

Menurut Pavot dan Diener (dalam Linely dan Joseph, 2004: 681) 7 faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, yaitu: perangai/watak, sifat, karakter pribadi lain berupa *optimism* dan percaya diri, hubungan sosial, pendapatan, pengangguran dan pengaruh sosial/budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* dalam kehidupan individu adalah hubungan sosial seperti pernikahan, karena terjalannya relasi sosial dalam pernikahan bertujuan pada terbentuknya keluarga yang sejahtera terutama *subjective well being* (*Subjective well-being*).

Berdasarkan latar belakang dan *Pre-eliminatory* diatas, peneliti tertarik dan ingin melihat secara lebih mendalam *subjective well being* pada perempuan nikah dini secara paksa, dan peneliti ingin beerfokus

pada permasalahan bagaimana proses *subjective well being* yang di alami oleh perempuan nikah dini secara paksa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *subjective well being* pada perempuan nikah dini secara paksa dalam mengarungi rumah tangga dan mewujudkan keluarga yang ideal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *subjective well being*, faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well being* dan pemaknaan perempuan yang melakukan praktek nikah dini paksa karena adanya budaya *nolak sangkal* di Desa Pakamban Daya Pragaan Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *subjective well being* pada perempuan nikah dini secara paksa karena adanya budaya *nolak sangkal*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well being* pada perempuan nikah dini secara paksa karena budaya *nolak sangkal* dan makna pernikahan dini paksa karena budaya *nolak sangkal*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam kajian keilmuan psikologi terutama dalam ranah psikologi keluarga yang sangat erat kaitannya dalam mewujudkan pernikahan yang ideal khususnya dalam hal pernikahan dini secara paksa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Informan

Sesbagai bahan evaluasi serta refleksi dalam kehidupan keluarganya menuju keluarga yang harmonis dan bahagia.

b. Bagi keluarga

Keluarga harus memberikan *support system* kepada anak yang melakukan nikah dini paksa agar *subjective well-being* tercapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian pada bab sebelumnya tentang *subjective well being* perempuan yang menikah dini paksa karena adanya budaya *nolak sangkal* dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran *subjective well being* pada perempuan nikah dini secara paksa dalam budaya *nolak sangkal*

Kedua informan merasa puas pada evaluasi kehidupan keseluruhan dimana pada tahap sekarang informan Zainab dan informan Hanna telah memiliki kehidupan keluarga yang sangat mereka cintai dan berharap rumah tangga mereka selalu harmonis. Informan Zainab dan informan Hanna sama-sama menikmati kehidupan pernikahannya pada masa sekarang hal tersebut berbanding terbalik dengan kehidupan pada fase awal pernikahan dimana kehidupan kedua informan dipenuhi dengan hadirnya afek negative seperti perasaan tertekan, tidak menikmati pernikahan, dan perasaan yang hancur karena mendapat paksaan untuk menikah dini.

2. Factor-faktor yang mempengaruhi *subjective well being*

Faktor yang mempengaruhi *subjective well beings* kedua informan yakni *support system* berupa keluarga baik dari keluarga kedua informan pribadi atau dari pihak keluarga mertua kedua informan. Kepedulian, kasih sayang dan penghargaan dari keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap *subjective well beings* kedua informan. Untuk informan Zainab, faktor selanjutnya adalah berupa religiusitas shalat berjamaah dan dzikir, diungkapkannya bahwa menjaga kewajiban untuk menegakkan shalat lima waktu dan melaksanakan shalat berjamaah dengan suami juga Zainab rasakan sebagai suatu anugerah dan dorongan

kesejahteraan dalam kehidupannya terutama dalam lingkup rumah tangga.

3. Pemaknaan pernikahan dini paksa pada perempuan nikah dini paksa karena budaya *nolak sangkal*

Adapun pemaknaan dari kedua informan adalah tentang kesabaran, keikhlasan, kekuatan, dan keyakinan dalam kehidupan, bahwa segala yang terjadi atas kehendak Allah, dan hal tersebut merupakan yang terbaik. Pemaknaan lainnya juga terkait sikap patuh kepada kedua orang tua, karena sejatinya kedua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dengan mereka menjodohkan kedua informan. Hal tersebut merupakan ikhtiyar karena orang tua adalah *figure otoritas* yang telah lebih dahulu berpengalaman.

B. Saran

Penulis sekaligus peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu sebagai tindak lanjut maka peneliti ingin menyampaikan beberapa masukan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kepada informan penelitian

Pesan terdalam dan pembelajaran bagi kedua informan dalam penelitian ini bahwa kedua informan merupakan perempuan yang hebat, tangguh, dan luar biasa dalam menjalani kehidupan pernikahan dini paksa yang masih tetap kuat sampai titik ini. Kedua informan merupakan contoh perempuan yang telah berhasil membuktikan bahwa pernikahan paksa dalam budaya *nolak sangkal* yang menjadi kepercayaan masyarakat sekitar merupakan pernikahan yang juga mengarah pada terbentuknya *subjective well being*, meskipun harus melalui berbagai tantangan dan proses pembelajaran kehidupan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan, yakni dengan lebih meperluas lokasi penelitian, memperbanyak informan penelitian. Selanjutnya mencoba mengkaji dengan variabel lainnya tentang kepercayaan *nolak sangkal* pada pernikahan dini paksa di Madura.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. F. (2003). *Indahnya Pernikahan Dini*. Yogyakarta : Gema Insani Press.
- Al Ghaifari, A. (2002). *Pernikahan Dini Dilema Generrasi Extravaganza*. Bandung: Mujahid Press.
- Al Hadafi, A.T (1993). *Wanita Dalam Syariat Dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al Muhyi, J. (2006). *Jangan Sembarangan Nikah Dini*. Depok : Lingkar Pena.
- Azwar, S. (2003). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN (2010). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. D. R. d. P. H.-H. Reproduksi. Jakarta.
- BKKBN (2012). *Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: akar masalah dan peran kelembagaan di daerah*. Jakarta, BKKBN Nasional
- Bawono,. Y. & Suryanto (2019). *Does Early Marriage Make Women Happy? A Phenomenological Finding From Madurese Wome*. *Journal of Educaion Halth and Community Psychology*. Vol. 8. No. 1.
- Bruce, J. (2007). *Child Marriage In The Context On The HIV Epidemic. Brief Journal*. Vol.III, hal 45-57.
- Compton, William C. 2005. *Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Learning
- Chambel, M. J., & Curren, L. (2005). Stress in academic life: Work characteristics as predictors of student well-being and performance. *Applied Psychology: An International Review*, 54.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Quantitative, Qualitative And Mixed Method*. London: SAGE Publication
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset-Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dlori, Muhammad M. (2005). *Jeritan Nikah Dini, Wabah, Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press.

- Desiyanti, I. W. (2015). "Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan mapanget kota Manado." *JIKMU* 5(2).
- Duvall, E. M. & Miller, BCn (1985). *Marriage and Family Development, 6 th ed.* New York :Harper & Row Publisher.
- Diener, E. (2008). *The science of subjective well-being.* New York: Guilford Publications.
- Diener, E. (2009). *The science of well-being.* Champaign: Springer.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being : the science of happiness and life satisfaction.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2003). The evolving concept of subjective well-being : the multifaceted nature of happiness. *Advances in Cell Aging and Gerontology*, 15
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being : three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125.
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S., & Biswas-Diener, R. (2009). New measures of well-being : Flourishing and positive and negative feelings. *Social Indicators Research*, 39.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49.
- Diener, E. (2008). *The science of subjective well-being.* New York: Guilford Publications.
- Diener, E. (2009). *The science of well-being.* Champaign: Springer.
- Dumbrava, E (2014). Predictors and effects of emotion regulation in organizations: a meta-analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* vol. 128
- Dwinanda, A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan plaosan Kabupatenmagetan Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Evalina. (2007). Perkawinan Pria Batak Toba dan Wanita Jawa di Kota Surakarta Serta Akibat Hukumnya Dalam Pewarisan. *Skripsi*.

- Fajriah., & Hermien, L. (2014). *Subjective Well Being Pasangan Muda Yang Menikah Karena Hamil*. Character. Vol.03. No.2.
- Green, L. (1994). *Community health*. Seventh Edition. Inc. . United States of America, Mosby Year Book
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum* , 8(1).
- Hasan, H. (2018). Pernikahan di Bawah Umur (Analisis tentang Konsekuensi Pidana). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 6(1), 86-120.
- Haryono, A. (2008). "Tradisi perkawinan usia dini kelompok Etnik Madura Jember." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 2(3): 1-1
- Harahap, S. S., H. Mutiara, E (2014). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya pernikahan usia muda di Desa Seumadam Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Medan, Universitas Sumatera Utara
- Herdyansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika : Jakarta
- Juspin, L. R. 2012. Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi kabupaten Tana Toraja. vol. 5 No. 4, Tahun 2012.
- Listian,. P. & Alhamdu. (2016). *Subjective Well Being Pada Pasangan Yang Menikah melalui Proses Ta'arruf*. Jurnal RAP UNP. Vol 7. No. 1. Hal. 78-89.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miswiyawati, D. (2017). *Subjective Well Being Pada Pasangan Yang Menikah Muda*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munir, A. S. (2003). *Kedewasaan Perkawinan dalam Undang-undang Perkawinan Indonesia*, Yogyakarta, Mizan.
- Mukhlis M.H (2019) *Hukum Kawin paksa Di Bawah Umur (Tinjauan Hukum Positif Dan Islam)*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Nandang, M. I. (2007). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Usia Menikah Muda pada wanita Dewasa Muda di Kelurahan mekarsari kota Bandung. vol 1 No. 1, Tahun 2007.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., & Husnul, H. (2018). " Klinik Dana" sebagai Upaya Pencegahan pernikahan Dini.
- Puspita, R. (2014). Hubungan pengetahuan siswa putri dengan sikap siswa putri terhadap pernikahan usia dini di Desa Kesesi. Pekalongan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan
- Rayi, L.P., Asep, S., Prima, H., & Aswedi, P. (2016) *Kekerasan dalam Rumah Tangga Kasus Pernikahan Dini. Domestic Violence in The Case of Early Marriage*. Vol 6 143-148.
- Rafidah. E. (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No. 2 Hal. 51-58.
- Ryff. C. & Keyes. C. 2005. The Ryff Scales of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 69. No. 4
- Santrock, J.W (1995). *Life-span devolopment* . (Terjemahan : Chusairi, A. & Damanik). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarkar, P. (2009). "Determinants and Effect of Early Marriage in Banglades " *Research Journal of Applied Sciences* 4(5): 178-184.
- Setiawati, E. (2005) *Nikah Sirri Tersesat Di Jalan Yang Benar ?* , Bandung: Penerbit: Eja Insani.
- Syahrani, S. (1978) *Masalah-Masalah Hukum Perrkawwinan di Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Sligman, Martin e. P. (2005) *Authentic Happines : Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Postiif*. Bandung : Mizan
- Sarwono, S. 2007. Psikologis Remaja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, E., 2005. *Nikah Sirri (tersesat di jalan yang benar)*. (Atif, N.F., Ed.) Bandung: Kepustakaan Eja Insani.

Sonata., M.I. (2014). *Aku Bertahan Karena Dukungan: Peran Keluarga Terhadap Subjective Well Being Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Di Luar Nikah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.3. No.2.

Syakbani, D. (2008). Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang mengalami infertilitas. *Skripsi*.

Undang-undang Perkawinan di Indonesia dan Peraturan Pelaksanaan, No. 1/1974, Pasal 2 ayat (1), (Jakarta: PT.Pradya Paramita 1974), Pasal 1.

Walgitoo, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Zai, F. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Indonesia. Vol 1 No. 2, Tahun 2010.

Zurinal, Z., & Aminddi. (2008) *Fiqih Ibadah*. Jakarta : LP . UIN Syarif Hidayatullah.

Angka perceraian di pamekasan tinggi, pasangan hasil pernikahan dini mendominasi permintaan cerai. *TribunMadura.com*. Diakses pada tanggal 02 Desember 2019 dari <http://madura.tribunnews.com/2019/07/26/angka-perceraian-di-pamekasan-tinggi-pasangan-hasil-pernikahan-dini-mendominasi-prmintaan-cerai>.

Di Kecamatan ini 821 pernikahan dini, 790 ajukan cerai. *Rakyatku.com*. Diakses pada tanggal 03 Desember 2019 dari <http://news.rakyatku.com/read/85468/2018/02/02/di-Kecamatan-ini-821-pernikahan-dini-790-ajukan-cerai>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Khatibul Umam
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Tanggal Lahir: Sumenep, 08 Desember 1997
 Alamat Asal : Sumenep, Jawa Timur
 Alamat Tinggal : Papringan, Yogyakarta
 Email : khatibulumam997@gmail.com
 No. Hp : 082 211 122 651



B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
RA	Miftakhul Khoir	2002
MI	Nurul Jali	2004
MTs	Nurul Jali	2010
MA	Tahfidh Annuqayah	2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016

C. RIWAYAT ORGANISASI

No.	Organisasi
1.	PMII Humaniora Park (Korp Arimbi)
2.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi
3.	Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora